

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Data penelitian akan disajikan pada bab ini dalam bentuk deskriptif dan analisis data secara keseluruhan maupun deskripsi dan analisis data berdasarkan dimensi. Data penelitian ini diperoleh dari SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur dengan mengukur dimensi dari variable penelitian. Data hasil penelitian ini dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang sikap guru terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta timur.

Deskripsi data hasil penelitian merupakan penjabaran tentang penyebaran distribusi data yang disajikan berupa rata-rata, standar deviasi, median, modus, skor tertinggi, dan skor terendah. Penyajian data dari variable sikap guru terhadap program pusat sumber di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur dalam bentuk table distribusi dan histogram. Selain itu, untuk melihat per indikator yang di lihat nilai tertinggi dan nilai terendah dengan menggunakan interpretasi skor yang dikelompokkan menjadi lima kategori sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djaali dan Pudji Mulyono. Kelima kategori tersebut adalah sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik.

A. Deskripsi dan Analisis Data Keseluruhan

Deskripsi dan analisis data tentang sikap guru terhadap program pusat sumber di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur secara keseluruhan

disajikan sebagai berikut. Data disajikan dalam bentuk table rata-rata, standar deviasi, median, modus, skor maksimal, skor minimal, table distribusi frekuensi dan histogram.

Deskripsi data hasil persepsi responden secara keseluruhan dari 5 SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.1 deskripsi statistik data sikap responden keseluruhan

| | Rata-rata | Standar deviasi | Median | Modus | Skor maksimal | Skor minimal |
|-------------|-----------|-----------------|--------|-------|---------------|--------------|
| Keseluruhan | 110,76 | 19,7 | 116,5 | 124 | 143 | 42 |
| Kognitif | 38,81 | 7,9 | 41 | 41 | 50 | 14 |
| Afektif | 37,55 | 6,7 | 39 | 40 | 49 | 14 |
| Konatif | 34,12 | 8,6 | 36,5 | 40 | 47 | 14 |

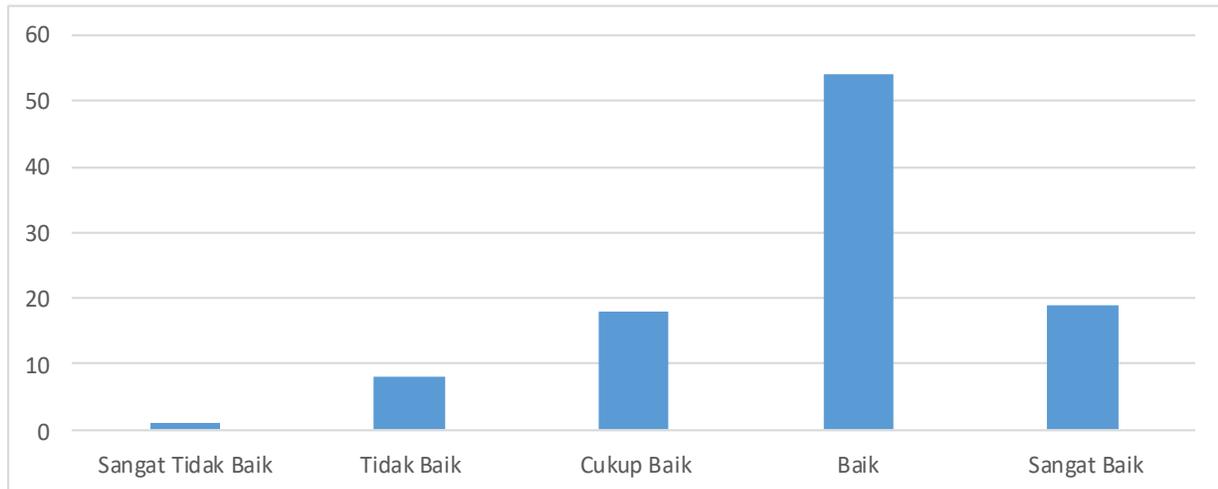
Skor tertinggi secara teoritik yang didapat untuk variable sikap guru terhadap program pusat sumber di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif adalah 150 dan skor terendahnya adalah 30. Berdasarkan table di atas, selanjutnya diketahui skor empirik tertinggi sebesar 143 dan skor empirik terendahnya sebesar 42, skor rata-rata sebesar 110,76 dengan standar deviasi sebesar 19,7, skor median sebesar 116,5, serta skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 124. Sedangkan rentang skor sebesar 120, panjang interval kelas sebesar 24, dan banyaknya kelas adalah 5. Distribusi data sikap guru terhadap program pusat sumber secara keseluruhan dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Sikap Respoden Keseluruhan

| Kelas Interval | Frekuensi | Keterangan |
|----------------|-----------|-------------------|
| 30-53 | 1 | Sangat Tidak Baik |
| 54-77 | 8 | Tidak Baik |
| 78-101 | 18 | Cukup Baik |
| 102-125 | 54 | Baik |
| 126-150 | 19 | Sangat Baik |

Terlihat pada tabel di atas bahwa dari 100 responden, responden terbanyak terdapat pada kisaran skor 102-125 sebanyak 54 (54%) responden yang berarti sikap guru terhadap program pusat sumber di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif sudah baik. Sedangkan 46 (46%) responden sisanya tersebar pada kisaran skor 126-150 sebanyak 19 (19%) responden yang masuk kategori sangat baik, serta kisaran skor 78-101 sebanyak 18 (18%) responden yang masuk kategori cukup baik, dan kisaran skor 54-77 sebanyak 8 (8%) responden yang masuk kategori tidak baik dan skor 30-53 sebanyak 1 (1%) responden yang masuk kategori sangat tidak baik. Jika digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

Grafik 4.1 Diagram Batang Sikap Guru Pendidikan Inklusif Keseluruhan



Data yang diperoleh secara keseluruhan dari 100 responden guru di SMPN penyelenggaran pendidikan inklusif di Jakarta Timur dengan 30 butir pertanyaan mengenai sikap guru terhadap program pusat sumber di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif, diketahui sebanyak 54 (54%) responden memiliki sikap yang masuk kategori baik, 19 (19%) responden memiliki sikap yang masuk kategori sangat baik, 18 (18%) responden memiliki sikap yang masuk katagori cukup baik, serta 8 (8%) responden memiliki sikap yang masuk katagori tidak baik, dan 1 (1%) responden yang memiliki sikap yang masuk kategori sangat tidak baik.

Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa sikap guru terhadap program pusat sumber di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah baik. Dan tidak baiknya disini sebagian guru ada yang belum mendapatkan informasi atau belum memahami mengenai pusat sumber penyelenggaraan pendidikan inklusif disekolahnya. Guru penyelenggara pendidikan inklusif sudah memiliki reaksi hasil evaluasi seseorang terhadap suatu aspek lingkungan sosialnya yang merupakan

kumpulan reaksi dari pemikiran (kognitif), perasaan (afektif), dan tindakan (konatif) yang konsisten terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif secara baik.

B. Deskripsi Dan Analisis Data Berdasarkan Masing Masing Dimensi

Deskripsi dan analisis data mengenal sikap guru terhadap program pusat sumber di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta timur. Berdasarkan masing-masing dimensi disajikan dalam bentuk tabel rata-rata, standar deviasi, median, modus, serta tabel distribusi frekuensi dan diagram batang skor yang diperoleh pada setiap dimensi.

1. Dimensi kognitif

Skor tertinggi secara teoritik yang didapat untuk dimensi kognitif adalah 50 dan skor terendahnya adalah 10. Berdasarkan tabel 2 (tabel deskripsi statistik dan sikap responden keseluruhan), selanjutnya diketahui skor empirik tertinggi sebesar 50 dan skor empirik terendahnya sebesar 14, skor rata-rata sebesar 38,81 dengan standar deviasi sebesar 7,9, skor median sebesar 41, serta skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 41. Sedangkan rentang skor sebesar 40, panjang interval kelas sebesar 8, dan banyaknya kelas adalah 5. Distribusi data sikap guru terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif dimensi kognitif dapat dilihat pada tabel berikut:

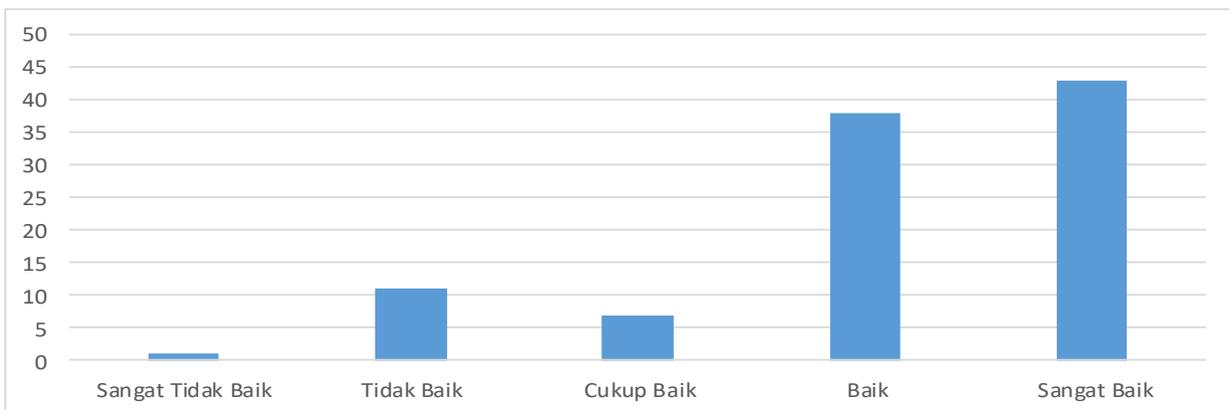
| Kelas Interval | Frekuensi | Keterangan |
|----------------|-----------|------------|
|----------------|-----------|------------|

| | | |
|-------|----|-------------------|
| 10-17 | 1 | Sangat Tidak Baik |
| 18-25 | 11 | Tidak Baik |
| 26-33 | 7 | Cukup Baik |
| 34-41 | 38 | Baik |
| 42-50 | 43 | Sangat Baik |

Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Kognitif

Table di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden, responden terbanyak terdapat pada kisaran skor 42-50 sebanyak 43 (43%) responden, sedangkan skor 34-41 sebanyak 38 (38%) responden, dan 19 (19%) responden sisanya tersebar pada kisaran 26-33 sebanyak 7 (7%), kisaran 18-25 sebanyak 11 (11%), dan terakhir 10-17 sebanyak 1 (1%). Jika digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:

Grafik 4.2 Diagram Batang Dimensi Kognitif



Dimensi kognitif, mempunyai makna bahwa sikap guru terhadap program pusat sumber di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif memiliki respon dari pemikiran dan pengetahuan yang melibatkan proses evaluative, baik membanding-bandingkan,

menganalisis, atau mendayagunakan pengetahuan yang ada untuk memberitahu suatu rangsang. Komponen ini penting karena perubahan pada ranah kognitif, seperti pengetahuannya tentang objek tertentu, akan merubah sikapnya.

Data yang diperoleh secara keseluruhan dari 100 responden yang merupakan sikap guru terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif dengan 10 butir pernyataan mengenai dimensi kognitif pada sikap guru terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif diketahui 43 (43%) responden yang memiliki kognitif yang masuk kategori sangat baik, 38 (38%) responden yang memiliki kognitif yang masuk kategori baik, 7 (7%) responden yang memiliki kognitif yang masuk kategori cukup baik, 11(11%) responden yang memiliki kognitif yang masuk kategori tidak baik, 1 (1%) responden yang memiliki kognitif yang masuk kategori sangat tidak baik.

Hal tersebut dapat dimaknai bahwa pengetahuan guru penyelenggara pendidikan inklusif tentang cara bersikap terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah sangat baik, guru sudah memiliki respon dari pemikiran dan pengetahuan yang melibatkan proses evaluative, baik membanding-bandingkan, menganalisis, atau mendayagunakan pengetahuan yang ada untuk memberitahu suatu rangsang terhadap sikap guru terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif.

Penyebaran kognitif pada masing-masing indikator peran dan fungsi pusat sumber dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Peran Dimensi Kognitif

| Pernyataan | Kategori | | | | |
|---------------|-------------|------------|------------|------------|-------------------|
| | Sangat Baik | Baik | Cukup Baik | Tidak Baik | Sangat Tidak Baik |
| Butir 1 | 30 | 46 | 8 | 15 | 1 |
| Butir 2 | 33 | 40 | 12 | 14 | 1 |
| Butir 3 | 20 | 59 | 11 | 10 | 0 |
| Butir 4 | 26 | 47 | 15 | 11 | 1 |
| Butir 5 | 31 | 40 | 16 | 12 | 1 |
| Jumlah | 140 | 232 | 62 | 62 | 4 |

Butir no. 1 pernyataan positif bahwa pusat sumber berinisiatif dan aktif melaksanakan sosialisasi pendidikan inklusif dengan memberikan informasi dengan berbagai media. Pernyataan ini mengenai pengetahuan guru penyelenggara pendidikan inklusif terhadap program pusat sumber yang sudah berjalan baik. Berdasarkan data yang diperoleh gambaran bahwa kognitif guru penyelenggara pendidikan inklusif terhadap pusat sumber yang paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 46 (46%) responden, sedangkan sangat baik dengan jumlah 30 (30%) responden, cukup baik dengan jumlah 8 (8%) responden, tidak baik dengan jumlah 15 (15%) responden, dan tidak sangat baik dengan jumlah 1 (1%). Hal ini menunjukkan guru penyelenggara pendidikan inklusif sudah mengetahui secara baik bahwa pusat sumber berinisiatif dan aktif melaksanakan sosialisasi pendidikan inklusif dan memberikan informasi dengan berbagai media yang ada. Dan yang tidak baik disini ada guru yang belum ikut sosialisasi sehingga guru tersebut belum mengetahui adanya sosialisasi pendidikan inklusif.

Butir no. 2 pernyataan positif bahwa pusat sumber memberikan dukungan kepada sekolah-sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan guru yang dimana pusat sumber mendukung dengan adanya sekolah-sekolah pelaksanaan pendidikan inklusif, bahwa pusat sumber sangat terbuka kepada guru-guru yang mengajar di sekolah pendidikan inklusif yang mau mencari informasi tentang pendidikan inklusif atau tidak tahu tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 40 (40%) responden, sangat baik dengan jumlah 33 (33%) responden, cukup baik dengan jumlah 12 (12%) responden, tidak baik dengan jumlah 14 (14%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 1 (1%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan dukungan kepada sekolah-sekolah dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Dan yang tidak baik ini melainkan ada guru yang belum mengetahui adanya dukungan pusat sumber dalam berjalannya pendidikan inklusif ini.

Butir no.3 pernyataan positif bahwa pusat sumber sebagai pusat informasi dan inovasi dibidang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Pernyataan ini bahwa sekolah inklusif diberikan informasi dan inovasi oleh pusat sumber agar berkembang pengetahuannya mengenai pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 59 (59%) responden, sangat baik dengan jumlah 20 (20%) responden, cukup baik dengan jumlah 11 (11%) responden, tidak baik dengan jumlah 10 (10%) responden, dan tidak ada responden yang masuk kategori sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan informasi dan inovasi yang baik dalam pendidikan khusus dan pendidikan

inklusif. Dan tidak baik disini adalah guru yang belum mendapatkan informasi dari pusat sumber.

Butir no. 4 pernyataan positif bahwa pusat sumber menyediakan bantuan assesmen yang rutin terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini bertujuan untuk mendukung pengetahuan guru yang dimana pusat sumber menyediakan asesmen yang rutin di pusat sumber itu sendiri, dengan membawa anak berkebutuhan khusus ke pusat sumber itu, dan pusat sumber memberikan pelajaran yang mendukung anak berkebutuhan khusus dalam belajar. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 47 (47%) responden, sangat baik dengan jumlah 26 (26%) responden, cukup baik dengan jumlah 15 (15%) responden, tidak baik dengan jumlah 11 (11%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 1 (1%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam menyediakan bantuan dan membantu mengasesmen secara rutin terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Dan disini tidak baiknya adalah guru belum mengetahui adanya assesmen yang pusat sumber berikan ke sekolahnya masing-masing.

Butir no. 5 pernyataan positif bahwa pusat sumber memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan guru yang dimana pusat sumber memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 40 (40%) responden, sangat baik dengan jumlah 31 (31%) responden, cukup baik dengan jumlah 16 (16%) responden, tidak baik dengan jumlah 12 (12%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah

1 (1%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Dan disini tidak baiknya sebagian guru belum mendapatkan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Pada umumnya kognitif atau pengetahuan guru terhadap peran program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif sudah baik. Terbukti dari skor terbanyak ada pada kategori baik.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Fungsi Dimensi Kognitif

| Pernyataan | Kategori | | | | |
|---------------|-------------|------------|------------|------------|-------------------|
| | Sangat Baik | Baik | Cukup Baik | Tidak Baik | Sangat Tidak Baik |
| Butir 6 | 25 | 51 | 12 | 11 | 1 |
| Butir 7 | 30 | 57 | 5 | 7 | 1 |
| Butir 8 | 26 | 43 | 15 | 15 | 1 |
| Butir 9 | 28 | 45 | 12 | 14 | 1 |
| Butir 10 | 27 | 42 | 17 | 12 | 2 |
| Jumlah | 136 | 238 | 61 | 59 | 6 |

Butir no. 6 pernyataan positif bahwa pusat sumber memberikan bimbingan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan guru yang dimana pusat sumber memberikan bimbingan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 51 (51%) responden, sangat baik dengan jumlah 25 (25%) responden, cukup baik dengan jumlah 12 (12%) responden, tidak baik dengan jumlah 11 (11%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah

1 (1%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan bimbingan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Disini tidak baiknya sebagian guru tidak mengetahui adanya bimbingan yang pusat sumber berikan.

Butir no. 7 pernyataan positif bahwa pusat sumber mengadakan kerja sama dengan Dinas/Instansi/LSM dalam upaya implementasikan pendidikan inklusif. Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan guru yang dimana pusat sumber banyak mengadakan kerja sama dengan suatu instansi yang dalam upaya implementasi pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 57 (57%) responden, sangat baik dengan jumlah 30 (30%) responden, cukup baik dengan jumlah 5 (5%) responden, tidak baik dengan jumlah 7 (7%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 1 (1%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam kerja sama dengan suatu instansi dalam upaya implementasi pendidikan inklusif. Disini tidak baiknya sebagian guru belum mengetahui sekolahnya berkerja sama dengan pusat sumber dalam implementasi pendidikan inklusif.

Butir no. 8 pernyataan positif bahwa pusat sumber memberikan informasi mengenai kurikulum, strategi, dan metode pembelajaran. Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan guru yang dimana pusat sumber memberikan informasi mengenai kurikulum, strategi, dan metode pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 43 (43%) responden, sangat baik dengan jumlah 26 (26%) responden, cukup baik dengan jumlah 15 (15%) responden, tidak baik dengan jumlah 15 (15%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 1 (1%). Hal ini

menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan informasi mengenai kurikulum, strategi, dan metode pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Disini tidak baiknya adalah sebagian guru belum mengetahui kurikulum, strategi, dan metode pembelajaran yang sudah diberikan pusat sumber.

Butir no. 9 pernyataan positif bahwa pusat sumber menyelenggarakan pelatihan bagi guru reguler. Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan guru yang dimana pusat sumber menyelenggarakan pelatihan bagi guru reguler mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif, agar guru reguler mengetahui apa saja pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 45 (45%) responden, sangat baik dengan jumlah 28 (28%) responden, cukup baik dengan jumlah 12 (12%) responden, tidak baik dengan jumlah 14 (14%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 1 (1%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam menyelenggarakan pelatihan untuk guru reguler mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Disini tidak baiknya adalah sebagian guru reguler belum mengetahui adanya pelatihan untuk guru reguler mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif.

Butir no. 10 pernyataan positif bahwa pusat sumber mengembangkan dan menyediakan media seperti alat bantu dengar/alat bantu khusus/media pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan guru yang dimana pusat sumber mengembangkan dan menyediakan media seperti alat bantu dengar/alat bantu khusus/media pembelajaran yang bisa digunakan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah pendidikan inklusif dan guru bisa meminjam media yang sudah disiapkan pusat sumber tersebut untuk menunjang

belajar anak berkebutuhan khusus dikelasnya masing-masing. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 42 (42%) responden, sangat baik dengan jumlah 27 (27%) responden, cukup baik dengan jumlah 17 (17%) responden, tidak baik dengan jumlah 12 (12%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 2 (2%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam mengembangkan dan menyediakan media seperti alat bantu dengar/alat bantu khusus/media pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Disini tidak baiknya adalah sebagian guru belum mengetahui adanya alat-alat bantu atau alat-alat khusus yang diberikan pusat sumber ke sekolahnya masing-masing.

Pada umumnya kognitif atau pengetahuan guru terhadap fungsi program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif sudah baik. Terbukti dari skor terbanyak ada pada kategori baik.

2. Dimensi Afektif

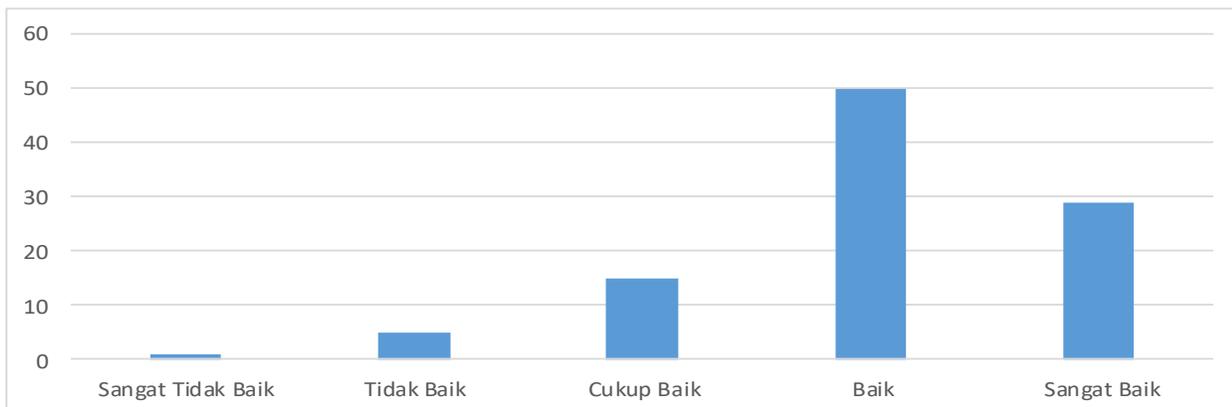
Skor tertinggi secara teoritik yang didapat untuk dimensi Afektif adalah 50 dan skor terendahnya adalah 10. Berdasarkan tabel 3 (tabel deskripsi statistik dan sikap responden keseluruhan), selanjutnya diketahui skor empirik tertinggi sebesar 49 dan skor empirik terendahnya sebesar 14, skor rata-rata sebesar 37,55 dengan standar deviasi sebesar 6,7, skor median sebesar 39, serta skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 40. Sedangkan rentang skor sebesar 40, panjang interval kelas sebesar 8, dan banyaknya kelas adalah 5. Distribusi data sikap guru terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif dimensi Afektif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Afektif

| Kelas Interval | Frekuensi | Keterangan |
|----------------|-----------|-------------------|
| 10-17 | 1 | Sangat Tidak Baik |
| 18-25 | 5 | Tidak Baik |
| 26-33 | 15 | Cukup Baik |
| 34-41 | 50 | Baik |
| 42-50 | 29 | Sangat Baik |

Table diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden, responden terbanyak terdapat pada kisaran skor 34-41 sebanyak 50 (50%) responden, sedangkan skor 42-50 sebanyak 29 (29%) responden, dan 21 (21%) responden sisanya tersebar pada kisaran 26-33 sebanyak 15 (15%), kisaran 18-25 sebanyak 5 (5%), dan terakhir 10-17 sebanyak 1 (1%). Jika digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:

Grafik 4.3 Diagram Batang Dimensi Afektif



Dimensi afektif bermakna bahwa guru di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif memiliki respon dari informasi atau pengetahuan yang melibatkan perasaan senang atau tidak senang serta perasaan emosional lain sebagai akibat/hasil dari

proses evaluatif yang dilakukan. Perasaan ini berpengaruh kuat terhadap perilaku seseorang. Guru penyelenggara pendidikan inklusif dapat bersikap senang atau tidak senang atau perasaan emosional lainnya terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 100 responden yang merupakan sikap guru terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif dengan 10 butir pernyataan mengenai dimensi afektif pada sikap guru terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif diketahui 50 (50%) responden yang memiliki afektif yang masuk kategori baik, 29 (29%) responden yang memiliki afektif yang masuk kategori sangat baik, 15 (15%) responden yang memiliki afektif yang masuk kategori cukup baik, 5(5%) responden yang memiliki afektif yang masuk kategori tidak baik, 1 (1%) responden yang memiliki afektif yang masuk kategori sangat tidak baik.

Hal tersebut dapat dimaknai bahwa afeksi atau perasaan guru penyelenggara pendidikan inklusif tentang cara bersikap terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah baik, dapat diartikan juga bahwa banyak stimulus (informasi) yang diterima guru penyelenggara pendidikan inklusif tentang bagaimana bersikap terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif.

Penyebaran afektif pada masing-masing indikator peran dan fungsi pusat sumber dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Peran Dimensi Afektif

| Pernyataan | Kategori | | | | |
|------------|----------|------|-------|------------|--------|
| | Sangat | Baik | Cukup | Tidak Baik | Sangat |

| | Baik | | Baik | | Tidak Baik |
|---------------|------------|------------|-----------|-----------|------------|
| Butir 11 | 31 | 56 | 8 | 4 | 1 |
| Butir 12 | 29 | 54 | 13 | 3 | 1 |
| Butir 13 | 16 | 44 | 25 | 12 | 3 |
| Butir 14 | 20 | 53 | 20 | 5 | 2 |
| Butir 15 | 14 | 51 | 21 | 11 | 3 |
| Jumlah | 110 | 258 | 87 | 35 | 10 |

Butir no. 11 pernyataan positif bahwa guru penyelenggara pendidikan inklusif ini merasa senang dengan adanya sosialisasi pendidikan inklusif yang diberikan pusat sumber. Pernyataan ini disimpulkan bahwa perasaan guru-guru merasa senang dengan adanya sosialisasi pendidikan inklusif yang di adakan pusat sumber. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 56 (56%) responden, sangat baik dengan jumlah 31 (31%) responden, cukup baik dengan jumlah 8 (8%) responden, tidak baik dengan jumlah 4 (4%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 1 (1%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam bersosialisasi dan guru merasa senang dengan adanya sosialisasi ini mengenai pendidikan inklusif. Dan tidak baiknya sebagian guru belum merasakan senang dengan adanya sosialisasi mengenai pendidikan inklusif dikarenakan guru tersebut belum mendapatkan sosialisasi mengenai pendidikan inklusif.

Butir no. 12 pernyataan positif bahwa guru merasa puas dengan dukungan pusat sumber yang mendukung sekolah-sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusif. Pernyataan ini disimpulkan bahwa perasaan guru-guru merasa puas dengan adanya dukungan pusat sumber mengenai sekolah-sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 54 (54%) responden, sangat baik dengan jumlah 29 (29%) responden, cukup baik dengan jumlah 13 (13%) responden, tidak baik dengan jumlah 3 (3%) responden,

dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 1 (1%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam mendukung sekolah-sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusif. dan tidak baiknya sebagian guru belum merasakan senang dengan dukungan yang diberikan pusat sumber dikarenakan sebagian guru belum melihat adanya dukungan dari pusat sumber.

Butir no. 13 pernyataan positif bahwa guru penyelenggara pendidikan inklusif ini merasa puas dengan informasi dan inovasi diberikan pusat sumber. Pernyataan ini disimpulkan bahwa perasaan guru-guru merasa puas dengan adanya informasi dan inovasi yang menunjang guru dalam mengetahui pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 44 (44%) responden, sangat baik dengan jumlah 16 (16%) responden, cukup baik dengan jumlah 25 (25%) responden, tidak baik dengan jumlah 12 (12%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 3 (3%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan informasi dan inovasi sehingga guru penyelenggara pendidikan inklusif ini merasa puas serta informasi dan inovasi yang diberikan dapat menunjang guru dalam dunia pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Dan tidak baiknya sebagian guru belum merasa puas dengan informasi dan inovasi yang diberikan oleh pusat sumber dikarenakan guru tersebut belum mendapatkan informasi mengenai pendidikan inklusif.

Butir no. 14 pernyataan positif bahwa guru penyelenggara pendidikan inklusif ini merasa senang dengan adanya bantuan asesmen yang pusat sumber berikan secara rutin kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah inklusif. Pernyataan ini disimpulkan bahwa perasaan guru-guru merasa senang dengan adanya

bantuan asesmen kepada peserta didik berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah inklusif yang diberikan pusat sumber secara rutin sehingga mendukung majunya peserta didik berkebutuhan khusus itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 53 (53%) responden, sangat baik dengan jumlah 20 (20%) responden, cukup baik dengan jumlah 20 (20%) responden, tidak baik dengan jumlah 5 (5%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 2 (2%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan bantuan asesmen kepada peserta didik berkebutuhan khusus dan mampu mendukung peserta didik berkebutuhan khusus tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Dan tidak baiknya yaitu sebagian guru belum merasakan senang dikarenakan guru belum melihat adanya asesmen yang pusat sumber berikan kesekolahnya.

Butir no. 15 pernyataan positif bahwa guru penyelenggara pendidikan inklusif ini terbantu dengan adanya layanan pendidikan khusus yang pusat sumber berikan. Pernyataan ini disimpulkan bahwa perasaan guru-guru terbantu dengan adanya layanan pendidikan khusus yang menunjang guru dalam mengetahui pendidikan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 51 (51%) responden, sangat baik dengan jumlah 14 (14%) responden, cukup baik dengan jumlah 21 (21%) responden, tidak baik dengan jumlah 11 (11%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 3 (3%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan layanan pendidikan khusus dan guru sangat terbantu dengan adanya layanan pendidikan khusus tersebut. Dan tidak baiknya sebagian guru tidak merasakan senang dengan layanan pendidikan

inklusif yang pusat sumber berikan dikarenakan guru tersebut belum mendapatkan layanan pendidikan inklusif.

Pada umumnya afektif atau perasaan guru terhadap peran program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif sudah baik. Terbukti dari skor terbanyak ada pada kategori baik.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Fungsi Dimensi Afektif

| Pernyataan | Kategori | | | | |
|---------------|-------------|------------|------------|------------|-------------------|
| | Sangat Baik | Baik | Cukup Baik | Tidak Baik | Sangat Tidak Baik |
| Butir 16 | 12 | 50 | 19 | 11 | 8 |
| Butir 17 | 17 | 55 | 16 | 11 | 1 |
| Butir 18 | 17 | 53 | 18 | 11 | 1 |
| Butir 19 | 14 | 50 | 20 | 14 | 2 |
| Butir 20 | 19 | 51 | 16 | 14 | 0 |
| Jumlah | 79 | 259 | 89 | 61 | 12 |

Butir no. 16 pernyataan positif bahwa guru penyelenggara pendidikan inklusif ini merasa puas dengan adanya bimbingan pendidikan khusus yang pusat sumber berikan. Pernyataan ini disimpulkan bahwa perasaan guru-guru merasa puas dengan adanya layanan pendidikan khusus yang menunjang guru dalam mengetahui pendidikan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 50 (50%) responden, sangat baik dengan jumlah 12 (12%) responden, cukup baik dengan jumlah 19 (19%) responden, tidak baik dengan jumlah 11 (11%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 8 (8%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan bimbingan pendidikan khusus dan guru sangat terbantu dengan adanya bimbingan pendidikan khusus

tersebut. Dan tidak baiknya sebagian guru belum merasakan senang dikarenakan guru tersebut belum terbantu dengan adanya bimbingan pendidikan inklusif di sekolahnya.

Butir no. 17 pernyataan positif bahwa guru penyelenggara pendidikan inklusif ini merasa senang dengan adanya kerja sama dengan pusat sumber dalam upaya implementasi pendidikan inklusif. Pernyataan ini disimpulkan bahwa perasaan guru-guru merasa senang dengan adanya kerja sama dengan pusat sumber dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 55 (55%) responden, sangat baik dengan jumlah 17 (17%) responden, cukup baik dengan jumlah 16 (16%) responden, tidak baik dengan jumlah 11 (11%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 1 (1%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam kerja sama dengan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dalam implementasi pendidikan inklusif. Dan tidak baiknya sebagian guru belum merasakan adanya kerja sama dengan pusat sumber sehingga guru tersebut belum merasakan senang dengan adanya kerja sama dengan pusat sumber.

Butir no. 18 pernyataan positif bahwa guru penyelenggara pendidikan inklusif ini merasa puas dengan adanya informasi tentang kurikulum, strategi, dan metode pembelajaran yang pusat sumber berikan. Pernyataan ini disimpulkan bahwa perasaan guru-guru merasa puas dengan adanya informasi mengenai kurikulum, strategi, dan metode pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang pusat sumber telah berikan. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 53 (53%) responden, sangat baik dengan jumlah 17 (17%) responden, cukup baik dengan jumlah 18 (18%) responden, tidak baik dengan jumlah 11 (11%)

responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 1 (1%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan informasi tentang kurikulum, strategi, dan metode pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Dan tidak baiknya sebagian guru tidak merasakan senang dengan kurikulum, strategi, dan media pembelajaran yang pusat sumber berikan.

Butir no. 19 pernyataan positif bahwa guru penyelenggara pendidikan inklusif ini terbantu dengan adanya pelatihan bagi guru reguler. Pernyataan ini disimpulkan bahwa perasaan guru-guru merasa terbantu dengan adanya pelatihan guru-guru reguler mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif sehingga guru reguler tahu mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 50 (50%) responden, sangat baik dengan jumlah 14 (14%) responden, cukup baik dengan jumlah 20 (20%) responden, tidak baik dengan jumlah 14 (14%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 2 (2%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan pelatihan bagi guru reguler sehingga guru-guru inklusif merasa terbantu dengan adanya pelatihan tentang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Dan tidak baiknya sebagian guru belum merasakan senang dikarenakan sebagian guru belum mendapatkan pelatihan tentang pendidikan inklusif.

Butir no. 20 pernyataan positif bahwa guru penyelenggara pendidikan inklusif ini merasa senang dengan adanya pengembangan berbagai media yang memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini disimpulkan bahwa perasaan guru-guru merasa senang dengan adanya berbagai pengembangan media yg memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang

diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 51 (51%) responden, sangat baik dengan jumlah 19 (19%) responden, cukup baik dengan jumlah 16 (16%) responden, tidak baik dengan jumlah 14 (14%) responden, dan kategori sangat tidak baik tidak ada responden. Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam mengembangkan berbagai media dalam memenuhi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Dan tidak baiknya sebagian guru kurang merasakan senang dengan adanya perkembangan media pembelajaran yang pusat sumber berikan dikarenakan sebagian guru tersebut belum mendapatkan media pembelajaran yang mereka inginkan.

Pada umumnya afektif atau perasaan guru terhadap fungsi program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif sudah baik. Terbukti dari skor terbanyak ada pada kategori baik.

3. Dimensi Konatif

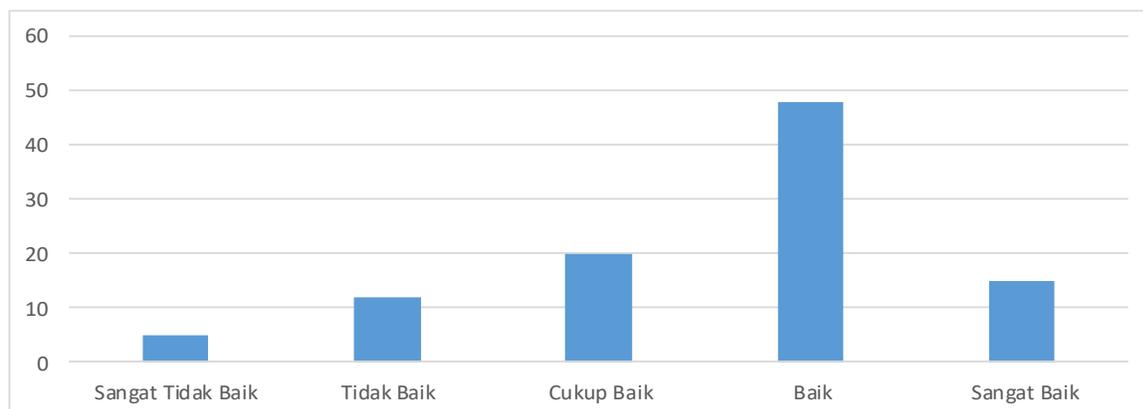
Skor tertinggi secara teoritik yang didapat untuk dimensi Konatif adalah 50 dan skor terendahnya adalah 10. Berdasarkan tabel 4 (tabel deskripsi statistik dan sikap responden keseluruhan), selanjutnya diketahui skor empirik tertinggi sebesar 47 dan skor empirik terendahnya sebesar 14, skor rata-rata sebesar 34,12 dengan standar deviasi sebesar 8,6, skor median sebesar 36,5, serta skor yang paling sering muncul (modus) sebesar 40. Sedangkan rentang skor sebesar 40, panjang interval kelas sebesar 8, dan banyaknya kelas adalah 5. Distribusi data sikap guru terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif dimensi Konatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Daftar Distribusi Frekuensi Dimensi Konatif

| Kelas Interval | Frekuensi | Keterangan |
|----------------|-----------|-------------------|
| 10-17 | 5 | Sangat Tidak Baik |
| 18-25 | 12 | Tidak Baik |
| 26-33 | 20 | Cukup Baik |
| 34-41 | 48 | Baik |
| 42-50 | 15 | Sangat Baik |

Table diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden, responden terbanyak terdapat pada kisaran skor 34-41 sebanyak 48 (48%) responden, sedangkan skor 26-33 sebanyak 20 (20%) responden, dan 32 (32%) responden sisanya tersebar pada kisaran 42-50 sebanyak 15 (15%), kisaran 18-25 sebanyak 12 (12%), dan terakhir 10-17 sebanyak 5 (5%). Jika digambarkan ke dalam histogram sebagai berikut:

Grafik 4.4 Diagram Batang Dimensi Konatif



Di
me
nsi
ko
nat

if memiliki makna bahwa guru di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif bersikap dengan melakukan tindakan atau pola perilaku berdasarkan perilaku sebelumnya, atau mengadaptasi contoh perilaku yang umumnya diliat. Sikap uang dimunculkan oleh guru

terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif secara umum akan memunculkan penerimaan dan penolakan.

Berdasarkan data yang diperoleh secara keseluruhan dari 100 responden yang merupakan sikap guru terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif dengan 10 butir pernyataan mengenai dimensi konatif pada sikap guru terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif diketahui 48 (48%) responden yang memiliki konatif yang masuk kategori baik, 15 (15%) responden yang memiliki konatif yang masuk kategori sangat baik, 20 (20%) responden yang memiliki konatif yang masuk kategori cukup baik, 12 (12%) responden yang memiliki konatif yang masuk kategori tidak baik, 5 (5%) responden yang memiliki konatif yang masuk kategori sangat tidak baik.

Hal tersebut dapat dimaknai bahwa tindakan guru penyelenggara pendidikan inklusif tentang cara bersikap terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur sudah baik, dapat diartikan juga bahwa banyak stimulus (informasi) yang diterima guru penyelenggara pendidikan inklusif tentang bagaimana bersikap terhadap program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif.

Penyebaran konatif pada masing-masing indikator peran dan fungsi pusat sumber dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Peran Dimensi konatif

| Pernyataan | Kategori | | | | |
|------------|-------------|------|------------|------------|-------------------|
| | Sangat Baik | Baik | Cukup Baik | Tidak Baik | Sangat Tidak Baik |
| Butir 21 | 13 | 46 | 22 | 13 | 6 |
| Butir 22 | 11 | 45 | 28 | 13 | 3 |
| Butir 23 | 7 | 47 | 29 | 13 | 4 |

| | | | | | |
|---------------|-----------|------------|------------|-----------|-----------|
| Butir 24 | 8 | 48 | 25 | 16 | 3 |
| Butir 25 | 12 | 47 | 20 | 16 | 5 |
| Jumlah | 51 | 233 | 124 | 71 | 21 |

Butir no. 21 pernyataan positif bahwa guru mengikuti sosialisasi pendidikan inklusif yang pusat sumber adakan. Pernyataan ini disimpulkan bahwa guru-guru telah mengikuti sosialisasi yang pusat sumber adakan mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 46 (46%) responden, sangat baik dengan jumlah 13 (13%) responden, cukup baik dengan jumlah 22 (22%) responden, tidak baik dengan jumlah 13 (13%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 6 (6%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam mengadakan sosialisasi kepada guru-guru penyelenggara pendidikan inklusif dan guru-guru sudah mengikuti sosialisasi pendidikan inklusif. Dan tidak baiknya sebagian guru belum mengetahui dengan adanya sosialisasi yang pusat sumber adakan.

Butir no. 22 pernyataan positif bahwa guru penyelenggara pendidikan inklusif ini mendapatkan pelatihan bagi guru reguler untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini disimpulkan guru-guru reguler mendapatkan pelatihan mengenai pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 45 (45%) responden, sangat baik dengan jumlah 11 (11%) responden, cukup baik dengan jumlah 28 (28%) responden, tidak baik dengan jumlah 13 (13%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 3 (3%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan pelatihan bagi guru reguler untuk anak berkebutuhan khusus. Dan tidak baiknya sebagian guru belum mendapatkan pelatihan dari pusat sumber.

Butir no. 23 pernyataan positif bahwa sekolah saya mendapatkan dukungan dari pusat sumber. Pernyataan ini disimpulkan sekolah-sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusif sudah mendapatkan dukungan dari pusat sumber. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 47 (47%) responden, sangat baik dengan jumlah 7 (7%) responden, cukup baik dengan jumlah 29 (29%) responden, tidak baik dengan jumlah 13 (13%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 4 (4%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberi dukungan kepada sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusif. Dan tidak baiknya sebagian guru belum mendapatkan dukungan pusat sumber mengenai pendidikan inklusif.

Butir no. 24 pernyataan positif bahwa sekolah kami dimudahkan dengan adanya kerja sama dengan Dinas/Instansi/LSM untuk mengimplementasikan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Pernyataan ini disimpulkan bahwa sekolah pendidikan inklusif sudah dimudahkan dengan adanya kerja sama dengan Dinas/Instansi/LSM (pusat sumber) dalam implementasi pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 48 (48%) responden, sangat baik dengan jumlah 8 (8%) responden, cukup baik dengan jumlah 25 (25%) responden, tidak baik dengan jumlah 16 (16%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 3 (3%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam berkeja sama dengan sekolah pendidikan inklusif dalam implementasi pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. Dan tidak baiknya sebagian guru belum melaksanakan kerja sama dengan pusat sumber dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif.

Butir no. 25 pernyataan positif bahwa sekolah kami berkerja sama dengan pusat sumber dalam melakukan layanan pendidikan khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini disimpulkan bahwa sekolah pendidikan inklusif berkerja sama dengan pusat sumber dalam melakaukan layanan pendidikan inklusif untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 47 (47%) responden, sangat baik dengan jumlah 12 (12%) responden, cukup baik dengan jumlah 20 (20%) responden, tidak baik dengan jumlah 16 (16%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 5 (5%). Hal ini menunjukan bahwa pusat sumber sudah baik dalam berkeja sama dengan sekolah pendidikan inklusif dalam melakukan layanan pendidikan inklusif untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Dan tidak baiknya sebagian guru belum mengetahui adanya layanan dalam pendidikan inklusif untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Pada umumnya konatif atau tindakan guru terhadap peran program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif sudah baik. Terbukti dari skor terbanyak ada pada kategori baik.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Indikator Fungsi Dimensi konatif

| Pernyataan | Kategori | | | | |
|---------------|-------------|------------|------------|------------|-------------------|
| | Sangat Baik | Baik | Cukup Baik | Tidak Baik | Sangat Tidak Baik |
| Butir 26 | 19 | 44 | 18 | 13 | 6 |
| Butir 27 | 13 | 42 | 17 | 21 | 7 |
| Butir 28 | 12 | 43 | 20 | 17 | 8 |
| Butir 29 | 13 | 37 | 31 | 12 | 7 |
| Butir 30 | 9 | 42 | 31 | 8 | 10 |
| Jumlah | 66 | 208 | 117 | 71 | 38 |

Butir no. 26 pernyataan positif bahwa informasi dan inovasi yang telah diberikan pusat sumber sangat bermanfaat bagi guru-guru di bidang pendidikan inklusif.

Pernyataan ini disimpulkan bahwa informasi dan inovasi yang telah diberikan pusat sumber sangat bermanfaat bagi guru-guru di bidang pendidikan inklusif dan dibidang pendidikan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 44 (44%) responden, sangat baik dengan jumlah 19 (19%) responden, cukup baik dengan jumlah 18 (18%) responden, tidak baik dengan jumlah 13 (13%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 6 (6%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan informasi dan inovasi yang sangat bermanfaat bagi guru-guru dibidang pendidikan khusus dan pendidikan inklusif. Dan tidak baiknya sebagian guru tidak diberikan informasi dan inovasi mengenai pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif.

Butir no. 27 pernyataan positif bahwa sekolah kami merasa lebih mudah dalam melakukan assesmen untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini disimpulkan bahwa sekolah berterima kasih kepada pusat sumber karena sudah dimudahkan dalam membantu melakukan assesmen pada peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 42 (42%) responden, sangat baik dengan jumlah 13 (13%) responden, cukup baik dengan jumlah 17 (17%) responden, tidak baik dengan jumlah 21 (21%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 7 (7%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam membantu sekolah dalam melakukan assesmen pada peserta didik berkebutuhan khusus dan sekolah merasa lebih mudah dengan adanya pusat sumber yang membantu melakukan assesmen pada peserta didik berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah inklusif. Dan tidak

baiknya sebagian guru belum melakukan assesmen pada peserta didik berkebutuhan khusus.

Butir no. 28 pernyataan positif bahwa sekolah kami berkerja sama dengan pusat sumber dalam melakukan bimbingan pendidikan khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Pernyataan ini disimpulkan bahwa sekolah pendidikan inklusif berkerja sama dengan pusat sumber dalam melakaukan bimbingan pendidikan inklusif untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 43 (43%) responden, sangat baik dengan jumlah 12 (12%) responden, cukup baik dengan jumlah 20 (20%) responden, tidak baik dengan jumlah 17 (17%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 8 (8%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam berkeja sama dengan sekolah pendidikan inklusif dalam melakukan bimbingan pendidikan inklusif untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Dan tidak baiknya sebagian guru tidak melakukan bimbingan dengan pusat sumber dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif.

Butir no. 29 pernyataan positif bahwa sekolah kami menggunakan kurikulum, strategi, dan metode pembelajaran yang diadaptasi untuk menyesuaikan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Pernyataan ini disimpulkan bahwa sekolah pendidikan inklusif sudah melakukan kurikulum, strategi, dan metode pembelajaran yang sudah dibantu oleh pusat sumber yang telah diadaptasi untuk menyesuaikan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 37 (37%) responden, sangat baik dengan jumlah 13 (13%) responden, cukup baik dengan jumlah 31 (31%) responden, tidak baik dengan jumlah

12 (12%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 7 (7%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam memberikan kurikulum, strategi dan metode pembelajaran yang telah diadaptasi untuk menyesuaikan kebutuhan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Dan tidak baiknya sebagian guru belum beradaptasi dengan kurikulum, strategi, dan media pembelajaran yang diberikan pusat sumber.

Butir no. 30 pernyataan positif bahwa sekolah kami mendapatkan media seperti alat bantu mengajar/alat bantu khusus/media pembelajaran khusus yang untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolahnya. Pernyataan ini disimpulkan bahwa sekolah pendidikan inklusif sudah mendapatkan berbagai media yang untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dan juga memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar disekolahnya. Berdasarkan data yang diperoleh paling banyak masuk kategori baik dengan jumlah 42 (42%) responden, sangat baik dengan jumlah 9 (9%) responden, cukup baik dengan jumlah 31 (31%) responden, tidak baik dengan jumlah 8 (8%) responden, dan yang terakhir sangat tidak baik dengan jumlah 10 (10%). Hal ini menunjukkan bahwa pusat sumber sudah baik dalam membantu sekolah pendidikan inklusif dalam bentuk berbagai media yang untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar dan juga untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan belajar disekolahnya. Dan tidak baiknya sebagian guru belum mendapatkan alat khusus dan alat bantu untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Pada umumnya konatif atau tindakan guru terhadap fungsi program pusat sumber penyelenggara pendidikan inklusif sudah baik. Terbukti dari skor terbanyak ada pada kategori baik.